

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi dari M. Masyfu` Aulia`Ilhaq, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul, "*Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tripodo Sidoarjo*". Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah penerapan metode ummi di sd Al-falah ini tergolong cukup baik dan 32% dari hasil penelitian menyebutkan bahwa metode pembelajarn ummi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo.¹
2. Skripsi dari Naufal Azhari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul, "*Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*". Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah adanya pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur`an pada santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung.²

¹ M. Masyfu` Aulia`Ilhaq, "*Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tripodo Sidoarjo*", Surabaya: Skripsi Tidak diterbitkan, 2018, hal. 119.

² Naufal Azhari, "*Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an pada Santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*", Lampung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2019, hal. 67.

3. Skripsi dari Nadia Asmau Rohimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul, *“Pengaruh Metode Pembelajaran Ummi Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas 2 MA Wali Songo Putri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2018-2019”*. Hasil penelitian pada skripsi ini adalah adanya pengaruh yang signifikan metode pembelajaran ummi dan kedisiplinan guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur`an siswa kelas 2 MA Wali Songo putri di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2018-2019.³
4. Jurnal dari Delfi Fajriani, dari Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Universitas Islam Bandung dengan judul, *“Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur`an Siswa di SMP-IT Anni`mah Margahayu”*. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah dengan menggunakan metode ummi pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur`an siswa di SMP-IT Anni`mah Margahayu.⁴

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, peneliti menemukan ada perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada efektifitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan

³ Nadia, A. R. *“Pengaruh Metode Pembelajaran Ummi dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas 2 MA Wali Songo Putri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2018-2019”*, Ponorogo: Skripsi Tidak diterbitkan, 2019), hal. 3.

⁴ Delfi Fajriani, *“Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur`an Siswa di SMP-IT Anni`mah Margahayu”*, *JPII*, Vol. 3, No. 2, April 2019, hal. 179.

membaca Al-Qur`an peserta didik di MI Darul Fikri, dimana apakah metode ummi yang telah diterapkan di MI Darul Fikri dalam pembelajaran Al-Qur`an tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, dinilai dengan kelancaran, kebenaran dalam membaca huruf dan kefasihan anak dalam melafalkan bacaan Al-Qur`an.

B. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode ummi adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur`an yang mana mengajarkan membaca Al-Qur`an dengan tartil dan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Dengan metode ummi diharapkan peserta didik dapat belajar membaca sekaligus memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Metode ummi yang berada dalam naungan ummi foundation dan dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi, dan Mansuri merupakan metode pembelajaran yang menekankan cara membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tartil, serta menerapkan metode menghafal dengan cepat.⁵

Metode ummi sangat mengedepankan kualitas yang bermutu, maka dalam pelaksanaan pengajarannya, metode ummi benar-benar memilih pengajar yang berkompeten dan bersertifikasi untuk syarat utama mengajarkan Al-Qur`an dengan metode ini. Metode ummi merupakan suatu metode yang mana menggunakan sebuah sistem pembelajaran dengan standarisasi pembelajaran yang sudah masuk dalam program dasar ummi. Program dasar metode ummi ada tujuh, diantaranya adalah tashih

⁵Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Qur`an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation, 2015, hal. 4.

(pengesahan), tahsin (perbaikan bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munaqashah (uji kompetensi), dan khataman.⁶

2. Pendekatan Pembelajaran Ummi

Ummi foundation dengan menggunakan metode pembelajaran ummi memberikan solusi pembelajaran Al-Qur`an yang mudah, cepat, dan bermutu. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an metode ummi menggunakan 3 pendekatan.⁷ 3 unsur pendekatan tersebut adalah: *Pertama, directmethode* atau metode langsung. Metode ini dimaksudkan dengan langsung dibaca tanpa dieja atau diurai dengan banyak penjelasan ayau dengan kata lain metode ini menggunakan *learningbydoing* yang artinya belajar dengan secara langsung. *Kedua, repetition* atau diulang-ulang. Kemudahan dan keindahan dalam belajar bacaan Al-Qur`an dengan mengulang-ulang bacaan tersebut sehingga bacaan akan semakin baik. *Ketiga, kasih sayang tulus*. Seperti halnya seorang ibu yang memiliki kasih sayang yang tulus, mengajarkan Al-Qur`an hendaknya menggunakan ketulusan dan kelembutan agar pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.⁸

3. Model Pembelajaran Ummi

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya, metode ummi dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran berikut⁹:

- 1) Privat individual. Model ini melaksanakan pembelajaran yang iorganisir secara individual dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik

⁶Hafidh Nur Fauzi, Waharjani, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2019, Yogyakarta: Syamil, 2019, Hal. 138.

⁷ Anwar Khoirudi, Moh. Yasyakur, Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor, *Jurnal Pendidikan, Bogor: Bina Manfaat Ilmu*, hal. 101.

⁸ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Qur`an Metode Ummi...*, Hal. 9.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hal 169.

untuk belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu secara optimal.

- 2) Klasikal individual. Model ini melaksanakan pembelajaran dimana sejumlah peserta didik (dalam satu kelas misalnya dengan jumlah 30 atau lebih peserta didik) dikumpulkan dalam satu kelompok pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru dan kemudian dilanjutkan dengan membaca secara individu.
- 3) Klasikal baca simak. Metode ini melaksanakan pembelajaran dengan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru dengan cara baca simak, yaitu dengan satu anak membaca dan selainnya menyimak bacaan temannya.
4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Ummi

Dalam proses pembelajaran Al-Qur`an dengan metode pembelajaran ummi, perlu untuk memperhatikan langkah pembelajaran agar hasil belajar didapat secara maksimal. Langkah-langkah pembelajaran yang perlu diperhatikan diantaranya¹⁰:

 - 1) Pembukaan. Tahap ini digunakan pengajar untuk mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa.
 - 2) Apersepsi. Tahap ini digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi selanjutnya.

¹⁰ Umami Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Qur`an Metode Umami...*, hal. 10.

- 3) Penanaman konsep. Tahap ini digunakan untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan hari itu.
- 4) Pemahaman konsep. Tahap ini digunakan untuk memahamkan konsep yang telah diajarkan kepada peserta didik dengan melatih mereka membaca contoh-contoh yang tertulis.
- 5) Latihan atau ketrampilan. Tahap ini digunakan untuk melancarkan bacaan dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- 6) Evaluasi. Tahap ini digunakan untuk pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan bacaan peserta didik melalui buku prestasi.
- 7) Penutup. Tahapan terakhir digunakan untuk tetap mengkondisikan peserta didik agar tetap tertib dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur`an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur`an

a. Kemampuan

Menurut Stephen P. Robbins, kemampuan adalah kapasitas seseorang dimana ia dapat mengerjakan suatu pekerjaan atau menyelesaikan tugas dengan baik.¹¹ Seseorang dapat dikatakan mampu apabila dihadapkan dengan satu atau beberapa pekerjaan/tugas dan ia dapat mengerjakannya dengan baik dan sesuai dengan instruksi pengerjaan tugas yang diberikan. Kemampuan seseorang dapat dilihat dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Kemampuan dasar seseorang dalam

¹¹ Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 46.

suatu pendidikan adalah bagaimana mereka dapat membaca dan menulis sebuah materi pembelajaran dengan benar.

Kemampuan juga dapat diartikan dengan kecakapan seseorang. Selain berhubungan dengan pekerjaan, kemampuan juga berkaitan dengan pengetahuan dimana kemampuan tersebut merupakan salah satu unsur dari kematangan seseorang yang mana berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat dari pendidikan atau pengalaman seseorang.¹² Dengan perolehan pengalaman dan pengetahuan dalam pendidikan seseorang, maka unsur tersebut dapat dipakai seseorang untuk dapat melakukan berbagai pekerjaan dengan baik dan cakup.

b. Membaca Al-Qur`an

Baca atau membaca adalah sebuah kegiatan seseorang melafalkan sebuah tulisan. Menurut Tinker, membaca adalah kegiatan yang melibatkan huruf-huruf atau simbol-simbol yang tertulis. Kegiatan membaca dapat diartikan sebagai keberhasilan seseorang dalam bentuk visual dari berbahasa.¹³ Kegiatan membaca diajarkan kepada seseorang sejak dari awal mereka masuk dalam dunia pendidikan. Pertama kali mereka diajarkan untuk dapat mengenali huruf-huruf atau angka-angka yang terdapat dalam sebuah tulisan yang tersedia dalam buku. Dalam sebuah pendidikan membaca adalah syarat utama seseorang untuk dapat mengenali pengetahuan.

Al-Qur`an berasal dari kalimat bahasa arab *qara`a-yaqra`u-qiraatan-qur`anan* yang artinya menghimpun huruf-huruf serta kata-kata

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 1.

¹³ Rudy Iskandar, *pengenalan tipografi*, (tanpa tempat: buletin pusat perbukuan, 2002), hal. 14.

dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.¹⁴ Al-Asy`ari dalam Syahminan mengatakan bahwa Al-Qur`an diambil dari kata Qarana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena dalam Al-Qur`an setiap huruf, kata, dan kalimat pada suatu ayat dalam surah Al-Qur`an selalu beriringan antara satu dengan yang lainnya, dan ada pula yang mengatakan bahwa Al-Qur`an berasal dari kata Qara`in dimana mengingat bahwa ayat Al-Qur`an saling membenarkan antara satu sama lain.¹⁵

Belajar membaca Al-Qur`an sangat penting untuk ummat Islam, maka Allah SWT memerintahkan dalam firmanNya (QS. An-Naml: 92) yang artinya:

“Dan supaya aku membaca (menyampaikan ayat-ayat suci) Al-Qur`an.” Maka barangsiapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya dia hanya mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa (yang enggan mendapat tuntunan Al-Qur`an sehingga dia) sesat, maka katakanlah (Nabi Muhammad SAW): ‘sesungguhnya aku tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan’”.

Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab, kandungan ayat ini menerangkan tentang Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan oleh Allah SWT agar membaca untuk dirinya sendiri dan untuk seluruh umatnya. Beliau juga diutus oleh Allah untuk menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak mau memperhatikan tuntunan Al-Qur`an sehingga mereka tersesat, dan Allah tidak akan rugi atas kesesatan mereka, dan mereka sendirilah yang merugi

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigada Karya, 1993), hal. 86.

¹⁵ Zaini Syahminan, *Wawasan Al-Qur`an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hal 20.

sedang para rasulpun tidak dapat memberi mereka petunjuk.¹⁶ Dengan adanya perintah untuk belajar membaca Al-Qur`an, maka hal tersebut merupakan sebagai salah satu pemberat bagi peserta didik untuk tahu pentingnya belajar membaca Al-Qur`an, untuk mereka sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pengertian kemampuan, membaca dan Al-Qur`an yang dikemukakan diatas, kemampuan membaca Al-Qur`an adalah kecakapan atau kapasitas seseorang dalam mengenali dan melafalkan huruf-huruf dan bacaan-bacaan Al-Qur`an dengan baik, dan pengaplikasiannya dalam menirukan bentuk-bentuk huruf hijaiyah dengan benar.¹⁷

2. Keutamaan Membaca Al-Qur`an

Membaca Al-Qur`an adalah sebuah pekerjaan yang bernilai dengan ribuan pahala bagi pembacanya. Dengan adanya Al-qur`an ini dapat membantu setiap ummat untuk menentramkan jiwa dan sebagai pedoman untuk hidup. Al-Qur`an turun bersama dengan beribu kebaikan, dan pembacanya akan mendapatkan banyak pelajaran dari Al-Qur`an. Ada banyak keutamaan-keutamaan dalam membaca Al-Qur`an,¹⁸ diantaranya adalah:

- a. Menjadi manusia yang baik. Salah satu orang terbaik dan manusia yang utama adalah mereka yang mau membaca Al-Qur`an. Maka dari itu, hendaknya bagi seorang muslim setidak-tidaknya untuk menjadi pembaca

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*, Cet. Ke-1, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hal. 292-293.

¹⁷ Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Anak Attention Defict Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, Edisi. 2, November 2013. Jakarta: DOI, 2013, hal. 4.

¹⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at Keanehan Membaca Al-Qur`an Qira`at Ashim Dari Hafshah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 1.

Al-Qur`an apabila tidak dapat menjadi pengajar Al-Qur`an, bagaimanapun keadaannya dan apapun profesinya.

- b. Mendapatkan kenikmatan tersendiri. Dapat membaca Al-Qur`an merupakan suatu kenikmatan tersendiri bagi pembacanya. Karena dalam Al-Qur`an disana banyak beribu kebaikan, dan alangkah nikmatnya apabila seseorang dapat merasakan kenikmatan tersebut.
- c. Derajat yang tinggi. Allah menjanjikan derajat yang tinggi untuk mereka pembaca Al-Qur`an, baik disisi Allah maupun disisi manusia.
- d. Bersama para malaikat. Orang yang mau membaca Al-Qur`an, dapat membaca dengan baik dan fasih, kemudian mengamalkannya, maka derajatnya akan bersama dengan para malaikat.
- e. Syafaat Al-Qur`an. Al-Qur`an akan memberi syafaat bagi setiap orang yang membacanya dengan baik dan benar, serta memperhatikan adab-adab dalam membaca. Memperoleh syafaat dari Al-Qur`an adalah mendapatkan pengampunan Allah untuk segala dosa para pembaca Al-Qur`an.
- f. Kebaiikan Al-Qur`an. Seseorang yang membaca Al-Qur`an akan mendapatkan pahala sebanyak 10 kebaikan dihitung satu huruf dia membaca. Apabila seseorang dapat mengkhatamkan Al-Qur`an maka yang bersamanya adalah beribu pahala kebaikan.
- g. Keberkahan Al-Qur`an. Seseorang yang mau membaca Al-Qur`an, menghafalkannya, dan mengamalkannya maka dia akan membawa kebaikan dan keberkahan yang senantiasa melimpahi hidupnya.

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Pembelajaran Al-Qur`an merupakan sebuah kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didiknya. Dengan menggunakan metode tertentu, pembelajaran Al-Qur`an tersebut kemudian akan mempermudah peserta didik mencapai pembelajaran yang diinginkan.¹⁹ Dalam kegiatan Al-Qur`an memiliki 3 indikator kemampuan yang harus dicapai peserta didik agar dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, diantaranya adalah: tajwid dan fashahah (makharijul huruf).²⁰

1) Tajwid. Tajwid dapat diartikan dengan segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari segala pengertian tentang huruf, hak-hak huruf, hukum-hukum dalam suatu bacaan, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan sebagainya. Hukum mempelajarinya adalah fardlu kifayah sedang mempraktekannya adalah fardlu `ain. Dengan mempelajari ilmu tajwid diharapkan peserta didik mampu membaca bacaan Al-Qur`an sesuai dengan kaidah tata bacaan yang baik dan benar.²¹

Ilmu tajwid terbagi menjadi beberapa hukum. Diantara hukum-hukum tajwid adalah²²:

a. Hukum nun sukun dan tanwin. Dalam hukum nun sukun dan tanwin terdapat 5 pembagian yaitu, *idzhar*(jelas),

¹⁹ Ahmad Hasyim Fauzan, Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur`Aan Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, April 2015, Ar-Risalah, 2015, hal. 24.

²⁰ Rendy, Rinaldi Saputra, Dkk, Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi dengan Kemampuan Baca Qur`an SDIT Khoiru Ummah Liwa, *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, April 2018, hal. 34.

²¹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), Cet. Ke-1, hal. 1

²² Aso Sudiarjo, Dkk, Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android, *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 5, No. 2, September 2015, Banten: STMIK Global, 2015, hal. 55.

idghombigunnah(memasukkan suara huruf dengan dengung),
idghombillagunnah(memasukkan suara huruf tanpa dengung),
iqlab(mengganti suara huruf dengan ba`), dan terakhir *ikhfa`* (samar-samar)

- b. Hukum mim sukun. Dalam hukum mim sukun terbagi menjadi 3 bagian yaitu, *ikhfa` syafawi*(samar-samar dibibir), *idghom mutamatsilain* atau *idghom mimi*(memasukkan/menggabungkan 2 suara huruf mim seperti tasydid), dan *idzhar syafawi*(jelas dibibir)
- c. *Gunnah*. Dalam *gunnah* ini hanya terdapat satu ketentuan yaitu ketika terdapat huruf *nun* dan *mim* yang bertasydid maka dibaca *gunnah*(dengung)
- d. Hukum *qalqalah*. *Qalqalah* artinya memantulkan suara huruf-huruf qalqalah setelah ditekan ketika berharakat sukun. Ada 5 huruf *qalqalah* yaitu ق-ط-ب-ج-د. Terdapat 2 bentuk *qalqalah*, yaitu *qalqalah sugra*(dalam keadaan sukun asli) dan *qalqalah kubra*(dalam keadaan sukun karena waqaf)
- e. *Mad*. *Mad* artinya panjang atau dapat dimaksudkan dengan memanjangkan suara huruf *alif* ketika bertemu harakat fathah, *ya`* ketika bertemu harakat kasrah, dan *waw* ketika bertemu harakat dhamah, dengan kadar 2 harakat. Ada 2 maca *mad*, yaitu *madthabi`i*(*mad* asli), dan *madfar`i*(*mad* cabang). Dalam *mad far`i* sendiri juga ada banyak pembagian lain, seperti *mad wajib muttashil*, *mad jaiz munfashil*, *mad badal*, *mad `iwadl*, dan *mad layn*. Kadar

panjang *mad far`i* lebih panjang dari *mad thobi`i*, yaitu 2, 4, dan 6 harakat.

- 2) Fashahah (*makharijulhuruf*). Fashahah adalah kesempurnaan seseorang ketika membaca huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan dalam Al-Qur`an. Dengan kata lain seseorang dapat dikatakan fasih dalam membaca Al-Qur`an ketika dia dapat dengan benar membaca setiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur`an tersebut.²³ *Makharij* berasal dari kata *kharaja* yang berarti keluar dan dirubah menjadi bentuk *isimmakan* atau kata tempat menjadi *makharij* yang artinya tempat keluar. Sedangkan *huruf* merupakan jama` dari *harf* yang artinya kata. Jadi makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya suara huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ya`*.²⁴ Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5 kelompok besar, diantaranya²⁵:
- a. *Jawf* (rongga mulut). Dalam *jawf* atau rongga mulut terdapat 3 huruf yang keluar daripadanya, yaitu huruf-huruf mad.
 - b. *Halq* (tenggorokan). Dalam *halq* atau tenggorokan terbagi menjadi tiga tempat yaitu pangkal tenggorokan, tengah tenggorokan, dan ujung tenggorokan, yang mana kesemuanya terdiri dari 6 huruf yaitu: -ح-ه-ء-خ-ع-غ
 - c. *Lisaan* (lidah). Dalam *lisaan* atau lidah terdapat 10 tempat yang terdiri dari 18 huruf yaitu: ق-ك-ج-ش-ي-ض-ل-ن-ر-ت-د-ط-ز-س-ص-ث-ذ-ظ

²³ Ahmad Munir, dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur`an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hal. 9.

²⁴ Iman Nurul Fadli, Usep Muh. Ishaq, Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan *AugmentedReality* Berbasis Android, *JurnalSistemKomputer*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2019, Bandung: Komputika, 2019, hal. 74.

²⁵ Tembok Alam, *IlmuTajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 7.

- d. *Syafataani* (dua bibir). Dalam *syafatain* terdapat 3 tempat yang mana terditi dari 4 huruf yaitu: ف-م-ب-و
- e. *Khoisyum* (pangkal hidung). Dalam *khoisyum* hanya terdapat satu tempat saja dan terdiri dari 2 huruf yaitu: م-ن yang bersyarat, ketika bertasydid, ketika idghom, dan ketika ikhfa`.
- 3) Kelancaran membaca Al-Qur`an. Dalam kamus besar bahasa indonesia kelancaran berasal dari kata lancar yang berarti fasih; tidak terputus; tidak tersendat; tidak tertunda-tunda.²⁶ Seseorang dapat dikatakan lancar membaca Al-Qur`an ketika dia dapat membaca setiap ayat atau setiap kata dalam Al-Qur`an dengan fasih dan tidak terputus-putus. Kelancaran anak dalam membaca Al-Qur`an dinilai sebagai salah satu faktor yang dapat dipakai untuk menilai seberapa bagus bacaan anak dan seberapa banyak kesalahan anak ketika membaca Al-Qur`an.²⁷

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3 Cetakan 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 633.

²⁷ Aquami, Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur`an Dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, Palembang: JIP, 2017, hal. 84.